

**PENGELOLAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN DI SD
NEGERI 2 MRANGGEN DEMAK**

TESIS

Diajukan Kepada

**Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Surakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**



Oleh

HARYANTO

NIM. Q. 100.080.131

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Komponen yang selama ini sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran. Bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan maupun idealnya kurikulum tanpa diimbangi oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikan pada proses pembelajaran maka semua itu menjadi tidak bermakna. Untuk dapat mengimplementasikan dalam proses pembelajaran secara baik, guru memerlukan bantuan untuk memperbaiki proses pembelajaran oleh kepala sekolah melalui supervisi pembelajaran (Anonim, 2009:2).

Secara psikologis, pengalaman guru diperoleh pada waktu mengajar. Dengan pengalaman tersebut guru dapat mengetahui cara pemecahan masalah pembelajaran baik sekarang maupun yang akan datang. Pengalaman pembelajaran dapat dikaji dari yang dialami sendiri oleh guru pada waktu pembelajaran di kelas akan melahirkan pengalaman pada diri guru, sehingga dengan pengalaman yang luas memungkinkan memperoleh pengertian yang mendalam tentang masalah pembelajaran. Masalah yang timbul dalam proses pembelajaran tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang teknik mengajar, tetapi karena hilangnya mata rantai, hubungan kemanusiaan antara guru dan peserta didik, antara guru dengan guru lain, antara guru

dengan tenaga kependidikan, antara guru dengan kepala sekolah. Oleh sebab itu keadaan tersebut secara psikologis menciptakan situasi pembelajaran yang dapat membangkitkan emosional. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi bentuk persetujuan melalui senyum, memberi hormat, tertawa. Hal tersebut akan memberi semangat baru dalam pembelajaran di kelas. Hal-hal seperti itu bukan saja dibutuhkan oleh peserta didik tetapi juga guru dan staf di sekolah. Di sinilah letak pentingnya supervisi karena supervisi dapat menciptakan sekolah penuh kehangatan. Dengan kondisi yang demikian, maka setiap orang dapat menjadi dirinya sendiri.

Kepala sekolah dalam peran dan fungsinya sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas atau di sekolah. Di samping itu kepala sekolah juga bertanggung jawab terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di sekolah yang dipimpinnya.

Mutu pendidikan meningkat jika kualitas pembelajaran baik, guru berkualitas, berdedikasi, berdisiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Untuk mencapai mutu pendidikan yang baik kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim kerja yang dapat menggairahkan para guru sehingga termotivasi untuk maju dan berkembang (Triatna dan komariah, 2006:2-6).

Kepala sekolah harus mampu melaksanakan fungsinya sebagai pimpinan sekolah dalam meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Salah satu tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi.

Dari konsep supervisi sebagai proses membantu guru guna memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dan kurikulum. Hal tersebut mengandung makna bahwa kepala sekolah adalah petugas pimpinan atau supervisor yang membantu guru secara individu atau kelompok untuk memperbaiki pembelajaran.

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan supervisi diperlukan sebuah perencanaan dan pengawasan atau pengendalian dari supervisi itu sendiri. Perencanaan supervisi dikatakan baik, apabila memenuhi syarat 5 W dan 1 H (*what, who, why, when, where, dan how*). Artinya, kepala sekolah harus merencanakan apa yang disupervisi, siapa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana. Dengan perencanaan tersebut akan menjadikan adanya pemahaman tentang makna dan fungsi supervisi. Namun di SD Negeri 2 Mranggen Demak belum seluruh komponen perencanaan dilakukan.

Kenyataan yang ditemui di lapangan, perencanaan supervisi di SD Negeri 2 Mranggen Demak hanya merancang apa, siapa, dimana, dan kapan. Rancangan keempat tersebut dimunculkan melalui jadwal dan tidak dikomunikasikan secara langsung kepada guru. Meski demikian, ternyata pelaksanaan supervisi dapat mencapai tujuan. Inilah yang menjadi permasalahan bagi penulis sehingga menarik untuk diteliti.

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah tidak dalam bentuk inspeksi tetapi dalam bentuk kunjungan kelas yang sudah dijadwalkan sejak awal tahun pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Adam & Dickey dalam Sahertian and Frans (1982:47) yang mengatakan bahwa supervisi adalah program

berencana untuk memperbaiki pengajaran. Program itu pada hakikatnya adalah perbaikan hal belajar mengajar (Sahertian, 2000 : 17). Pelaksanaan supervisi pembelajaran di SD Negeri 2 Mranggen Demak dilakukan dalam suasana keakraban antara kepala sekolah dan guru . Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2003:117) bahwa untuk dapat melaksanakan supervisi profesional kepala sekolah harus memperhatikan prinsip-prinsip menurut 1) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hierarchis, 2) dilaksanakan secara demokratis, 3) berpusat pada guru, 4) dilakukan berdasarkan kebutuhan guru, 5) merupakan bantuan professional.

Agar kepala sekolah berhasil dalam perbaikan pembelajaran, maka ia perlu memahami dan menggunakan pola pendekatan yang dianggap tepat dalam melaksanakan supervisi. Dengan demikian tampak jelas bahwa peranan utama kepala sekolah adalah melaksanakan program instruksional yang efektif melalui penerapan pendekatan supervisi yang dianggap sesuai dengan kebutuhan guru . Pendekatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Negeri 2 Mranggen Demak menggunakan pendekatan berbeda- beda untuk masing-masing guru.

Hal tersebut dilakukan karena kondisi dan karakter guru di SD Negeri 2 Mranggen Demak sangat bervariasi. Kepala sekolah menggunakan pendekatan nondirektif untuk menyupervisi guru yang mempunyai tingkat abstraksi tinggi tetapi berkomitmen rendah. Cara yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan mendengarkan dan memperhatikan setiap pembicaraan guru dalam berargumen mengenai pembelajaran dan sekaligus gagasannya

sebagai upaya memperbaiki pembelajaran. Selanjutnya, kepala sekolah hanya mendorong guru untuk mewujudkan inisiatif yang dipikirkan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi guna meningkatkan pengajarannya. Untuk kategori guru yang semacam ini, kepala sekolah dapat juga memberikan sebuah tanggung jawab sampiran, misalnya sebagai wali kelas atau tugas yang lain. Guru yang tergolong tingkat abstraksi rendah namun komitmen tinggi, kepala sekolah melakukan supervisi menggunakan pendekatan direktif atau secara langsung. Cara yang dilakukan adalah dengan banyak memberi contoh kongkrit sebagai upaya perbaikan pembelajaran .

Langkah-langkah yang dapat dilakukan misalnya penyusunan perencanaan pembelajaran dan penetapan alat pembelajaran. Hal ini dilakukan karena sering terjadi kekurangefektifan jika hanya menggunakan kata-kata. Sedang guru yang mempunyai tingkat abstraksi tinggi dan mempunyai komitmen tinggi yang dilakukan kepala sekolah adalah pendekatan kolaboratif. Cara yang dilakukan kepala sekolah adalah berusaha mendengarkan ungkapan-ungkapan guru tentang masalah pembelajaran. Setelah mendengar ungkapan-ungkapan guru, kepala sekolah kemudian mengemukakan pandangannya mengenai masalah pembelajaran yang dihadapinya. Pada kesempatan inilah terjadi diskusi yang melibatkan guru dan kepala sekolah sehingga menyebabkan terjadi kesepakatan tentang tanggung jawab antara supervisor dan guru pada dasarnya sama. Selanjutnya, bagi guru yang tingkat abstraksinya rendah dan mempunyai komitmen rendah, supervisi dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan pendekatan direktif. Hal

yang dilakukan kepala sekolah pada pendekatan ini adalah memberi contoh konkrit dan petunjuk maupun frekuensi supervisi yang lebih banyak dari guru yang lain (Anonim, 2008:18).

Metode pelaksanaan supervisi pembelajaran di SD Negeri 2 Mranggen Demak tidak selalu dilakukan di dalam kelas tetapi juga dilakukan melalui observasi pelaksanaan pembelajaran. Hal yang dilakukan kepala dalam supervisi di SD Negeri 2 Mranggen Demak adalah melalui lingkungan sekitar kelas. Dalam hal ini kepala sekolah mengamati dari luar kelas. Pola supervisi yang dilakukan di SD Negeri 2 Mranggen Demak adalah pola hubungan interaktif antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru sebagai yang disupervisi. Pendekatan interaktif yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi adalah dengan menunjukkan keakraban antara kepala sekolah dengan guru. Peran kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor telah banyak dilakukan. Di antaranya dengan membangkitkan semangat para guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mengupayakan kelengkapan sarana prasarana pembelajaran yang diperlukan guru. Di samping itu juga mengembangkan gagasan guru dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran melalui rapat-rapat dan pertemuan informal.

Pelaksanaan supervisi di SD Negeri 2 Mranggen Demak oleh kepala sekolah dilakukan dengan kunjungan kelas dan observasi bagi guru senior. Sebagai supervisor, kepala sekolah selalu membangkitkan semangat guru dan membantu melengkapi kebutuhan sarana mengajar yang diperlukan guru.

Sedangkan dalam upaya mengembangkan ide dan gagasan baru bagi guru agar memiliki kemampuan dilakukan melalui kegiatan diskusi, seminar, penataran maupun menyediakan buku-buku referensi di perpustakaan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pernyataan di atas, fokus penelitian ini adalah Bagaimana pengelolaan supervisi pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan umpan balik di SD Negeri 2 Mranggen Demak. Fokus tersebut dapat diuraikan menjadi tiga sub fokus yang meliputi:

1. Bagaimana karakteristik perencanaan supervisi pembelajaran di SD Negeri 2 Mranggen Demak ?
2. Bagaimana karakteristik pelaksanaan supervisi pembelajaran di SD Negeri 2 Mranggen Demak ?
3. Bagaimana karakteristik umpan balik supervisi pembelajaran di SD Negeri 2 Mranggen Demak ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan supervisi pembelajaran di SD Negeri 2 Mranggen Demak. Secara khusus penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan pengelolaan supervisi pembelajaran di SD Negeri 2 Mranggen Demak, dalam tiga hal.

1. Mendeskripsikan karakteristik perencanaan supervisi oleh kepala sekolah di SD Negeri 2 Mranggen Demak.

2. Mendeskripsikan karakteristik pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SD Negeri 2 Mranggen Demak.
3. Mendeskripsikan karakteristik umpan balik supervisi oleh kepala sekolah di SD Negeri 2 Mranggen Demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis.

Sebagai pengembangan ilmu dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam membantu guru dalam pembelajaran.

2. Manfaat praktis.

- a. Kepala Sekolah: sebagai acuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi.
- b. Guru: menjadi sumber informasi tentang pentingnya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah yang dapat memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang dilakukannya.
- c. Dinas Pendidikan: sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan kebijakan pendidikan khususnya di kabupaten Demak.

E. Daftar Istilah

1. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yaitu sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan disekolahnya. Kepala sekolah berkaitan dengan kepemimpinan dalam pelaksanaan tugas dan hubungan antar manusia.

2. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah adalah peranan kepala sekolah yang mampu berfungsi sebagai Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, *Leader*, Inovator, Motivator.
3. Perencanaan dalam sebuah program sekolah tidak dapat terlepas dari kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa komponen yang menjadi pra perencanaan, seperti analisis isi bidang studi, diagnosis kemampuan awal siswa, proses pembelajaran dan pengukuran hasil belajar, sehingga pada akhirnya dapat disusun sebuah perencanaan
4. Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan, setiap organisasi harus memiliki kekuatan yang mantap dan meyakinkan sebab jika tidak kuat, maka proses pendidikan yang diinginkan sulit terealisasi
5. Umpan Balik merupakan tahap yang penting untuk mengembangkan perilaku guru dengan cara memberikan balikan tertentu. Balikan ini harus deskriptif, spesifik, konkrit, bersifat memotivasi, aktual, dan akurat sehingga betul-betul bermanfaat bagi guru.
6. Pengelolaan adalah sebagai proses mencapai hasil melalui orang lain dan dengannya dapat memaksimumkan pendayagunaan sumber daya yang tersedia

7. Supervisi adalah membantu, melayani, meneliti, menilai, memperbaiki, membina dan memimpin proses pembelajaran untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran sebaik-baiknya
8. Pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa atau anak didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.
9. Pengelolaan Supervisi Pembelajaran adalah suatu proses pendayagunaan sumber daya yang tersedia dengan tujuan membina guru sehingga mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik.